

---

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI DAMPAK KEHAMILAN USIA REMAJA DI SMPN 1 LINGSAR TAHUN 2018**

**Puspa Ayu Larassati<sup>1</sup>, Hj. Baiq Iin Rumintang<sup>2</sup>**

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Mataram

**Abstrak**

**Latar Belakang :** Setiap hari di negara berkembang, 20.000 anak perempuan di bawah usia 18 melahirkan. Pada tahun 2014 kasus kehamilan remaja mencapai 33,4 juta remaja. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, Kabupaten Lombok Barat merupakan wilayah yang memiliki jumlah ibu hamil terbanyak pada tahun 2017 dengan 15,246 jiwa dibandingkan Wilayah Kota Mataram dengan 10,021 Jiwa, hasil studi kasus kehamilan remaja pada tahun 2017 kasus tertinggi berada di wilayah Puskesmas Lingsar dengan 135 Kasus. Penggunaan media yang tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam mengurangi kejadian kehamilan remaja. Video merupakan media yang tepat karena video memiliki durasi yang tidak terlalu panjang.

**Tujuan :** Untuk mengetahui adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Kehamilan Usia Remaja Di SMPN 1 Lingsar tahun 2018.

**Metode :** Desain penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian *One Group Pre-test Post-test*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dengan sampel berjumlah 40 responden. Peneliti memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media video mengenai dampak kehamilan remaja yang berdurasi 10 menit. Pemberian pendidikan kesehatan diberikan selama 1 hari dan berlangsung 1 jam dengan 2x pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video yaitu setelah pretest dan sebelum posttest.

**Hasil :** Sebelum diberikan intervensi responden yang mendapatkan skor 76-100 (Kriteria Baik) sebanyak 2 responden (5,0%), kemudian setelah diberikan intervensi responden yang mendapatkan skor 76-100 (Kriteria Baik) meningkat menjadi 37 responden (92,5%) Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon Test* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,000$  atau  $p < \alpha = 0,05$

**Kesimpulan :** Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Kehamilan Usia Remaja Di SMPN 1 Lingsar Tahun 2018

**Kata Kunci :** Pendidikan Kesehatan, Media Video, Remaja, Pengetahuan, Dampak Kehamilan Usia Remaja

**Abstract**

**Background:** Every day in developing countries, 20,000 girls under the age of 18 give birth. In 2014 cases of teenage pregnancy reached 33.4 million adolescents. Based on the results of a preliminary study conducted by researchers, West Lombok Regency is the region that has the highest number of pregnant women in 2017 with 15,246 people compared to Mataram City Region with 10,021 Souls, the results of the 2017 teenage pregnancy case study the highest case in the Lingsar Health Center with 135 Case. The use of appropriate media in providing health education is one solution to solve the problem

in reducing the incidence of teenage pregnancy. Video is the right media because the video has a duration that is not too long.

**Aim :** This research is to know the influence of Health Education Using Media Video to Improving Young Women Knowledge About The Impact Of Teenage Adolescent Pregnancy At SMPN 1 Lingsar 2018.

**Method :** The design of this study was conducted using the One Group Pre-test Post-test design. Sampling technique in this study using Simple Random Sampling with a sample amounted to 40 respondents. Researchers provide intervention in the form of health education using video media about the impact of teen pregnancy which lasted 10 minutes. Provision of health education is given for 1 day and lasts 1 hour with 2x of health education using video media and that is after pretest and before posttest.

**Results :** Before the intervention of respondents who got the score of 76-100 (Good Criteria) as much as 2 respondents (5.0%), then after given the intervention of respondents who get score 76-100 (Good Criteria) 37 respondents (92.5%) Results of statistical tests with *Wilcoxon Test* obtained P value = 0,000 or  $p < \alpha = 0.05$

**Conclusion :** There is an Effect Health Education Using Video Media To Increasing Young Women Knowledge About The Impact Of Teenage Adolescent Pregnancy at SMPN 1 Lingsar in Year 2018

**Keywords: Health Education, Video Media, Adolescents, Knowledge, The Impact of Adolescent Pregnancy**

## PENDAHULUAN

Pembangunan dalam kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat , kemauan serta kemampuan masyarakat untuk hidup sehat secara mandiri agar pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud<sup>1</sup>.

Untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2015, sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan<sup>2</sup>.

WHO tahun 2014, AKI di dunia mencapai 289.000 jiwa. AKI di Indonesia merupakan yang tertinggi di ASEAN, Indonesia menempati urutan Ke 7 dari 10 negara ASEAN lainnya. Indonesia jauh tertinggal dari Negara terdekatnya yaitu Singapura, Brunei, Malaysia dan Filipina<sup>3</sup>.

Setiap harinya di negara berkembang, terdapat 20.000 anak perempuan di bawah usia 18 melahirkan. Jumlah ini mencapai 7,3 juta kelahiran setahun. Pada tahun 2014 kasus kehamilan remaja mencapai 33,4 juta remaja. Kehamilan dapat menyebabkan suatu konsekuensi kesehatan yang sangatlah mampu menghancurkan bagi anak perempuan. Banyak remaja belum siap secara fisik untuk kehamilan atau persalinan, dan karena itu lebih rentan terhadap komplikasi. Risiko kematian ibu untuk anak perempuan yang di bawah usia 15 tahun lebih tinggi dari pada wanita yang berusia dua puluhan<sup>4</sup>.

Berdasarkan SDKI (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia) 2012, AKI di Indonesia meningkat dan tercatat mencapai 359 per 100.000 KH dan AKB di Indonesia menurun menjadi 32/1000 KH. Komplikasi selama kehamilan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satu diantaranya yaitu belum adanya persiapan kehamilan saat masa sebelum konsepsi<sup>5</sup>.

Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2012), terdapat 10% wanita umur 15-19 tahun pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama. Hasil SDKI 2012 menurut provinsi, persentase angka fertilitas total wanita/remaja umur 15-19 tahun di NTB sebanyak 75,0%. Pengelompokan dalam presentase wanita/remaja di NTB yang sudah melahirkan sebanyak 8,4 %, mengandung anak pertama sebanyak 3,8% dan persentase yang sudah melahirkan serta mengandung anak pertama sebanyak (12,3%)<sup>3</sup>.

Data mengenai situasi kesehatan reproduksi remaja sebagian besar bersumber dari Survey Demografi Kesehatan terutama komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), yang mewawancarai remaja usia 15-24 tahun dan belum menikah. Pada usia tersebut dikhawatirkan mereka belum memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai sehingga mereka beresiko memiliki perilaku yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pranikah dan pada akhirnya menyebabkan kehamilan. Kehamilan remaja akan berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya<sup>4</sup>.

Dewasa ini pendidikan telah semakin maju, peserta didik semakin berkembang dan terus mengikuti perkembangan teknologi. Peserta didik saat ini umumnya lebih menyukai sesuatu yang bersifat variatif dan tidak membosankan, Proses pembelajaran merupakan ujung tombak dari sistem pendidikan. Proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar dapat dipahami dan tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran merupakan tolak ukur dari kesuksesan dalam pencapaian dan penyampaian materi<sup>5</sup>.

Penggunaan media yang tepat dapat menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam mengurangi kejadian kehamilan remaja. Video merupakan media yang tepat karena video memiliki durasi yang tidak terlalu panjang. Dengan menambahkan audio dan visual pada pembelajaran, dapat meningkatkan ingatan dari 14% menjadi 38%. Dengan demikian penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan daya ingat<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, Kabupaten Lombok Barat merupakan wilayah yang memiliki jumlah ibu hamil terbanyak pada tahun 2017 dengan 15,246 jiwa dibandingkan dengan Wilayah Kota Mataram dengan 10,021 Jiwa, sedangkan hasil studi kasus kehamilan remaja usia 10-19 tahun pada tahun 2017 di beberapa Puskesmas yang berada di Lombok Barat diantaranya yang tertinggi berada di wilayah Puskesmas Lingsar dengan 135 Kasus.

Dalam penelitian ini maka peneliti berinisiatif untuk menggabungkan media video dengan penyampaian materi. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Kehamilan Usia Remaja di SMPN 1 Lingsar”

## **METODE**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan rancangan *Pre-experiment design* dan menggunakan desain penelitian *one-group pre-test post-test design* yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan

Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Kehamilan Usia Remaja Di SMPN 1 Lingsar Tahun 2018.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Mei 2018 di SMPN 1 Lingsar pada remaja putri kelas 7 dan 8 dengan populasi sebanyak 86 orang. Besar sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling* yaitu dimana setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk di seleksi sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan cara *Lottery Technique* (Teknik Undian) dimana nama responden akan ditulis di kertas kemudian dimasukkan di suatu wadah dan dilakukan pengundian.

Analisis Univariat pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan video mengenai dampak kehamilan remaja. Variabel yang dianalisis secara univariat adalah tingkat pengetahuan remaja dan data tentang pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian intervensi diolah dengan cara pemberian skoring. Sedangkan Analisis Bivariat dalam penelitian ini adalah Perubahan tingkat pengetahuan remaja putri. Analisis bivariat dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* untuk mengetahui distribusi hasil penelitian. Dari hasil uji normalitas diketahui data perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, berdistribusi tidak normal, sehingga menggunakan metode *non parametric* menggunakan uji analisis *Wilcoxon Signed Rank Test*.

## HASIL

Berikut dipaparkan hasil penelitian yang meliputi pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan serta pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai dampak kehamilan usia remaja di SMPN 1 Lingsar. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan karakteristik sampel remaja putri menurut usia dan kelas yang diberikan pendidikan kesehatan.

<b>Tabel 1</b>			
<b>Distribusi Karakteristik Sampel Remaja Putri yang diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video di SMPN 1 Lingsar Tahun 2018</b>			
<b>No</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	10-13 tahun	0	0
	14-16 tahun	38	95
	17-19 tahun	2	5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Kelas</b>		
	VII	20	50,0
	VIII	20	50,0
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diatas didapatkan bahwa rata-rata responden berumur 14-16 tahun yaitu sebanyak 38 remaja putri (95%) dan sebagian kecil responden berumur 17-19 tahun yakni sebanyak 2 remaja putri (5%). Berdasarkan distribusi responden menurut kelas didapatkan bahwa 20 remaja putri (50,0%) berasal dari kelas VII dan 20 remaja putri (50,0%) berasal dari kelas VIII.

No	Kriteria	n	(%)
1	Baik (76-100)	2	5
2	Cukup (56-75)	22	55
3	Kurang (<56)	16	40
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>40</b>
			<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan hasil pre-test tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video, jumlah terbanyak yaitu dengan kriteria cukup (56-75) sebanyak 22 responden (55%).

**Tabel 3. Distribusi Sampel Menurut Tingkat Pengetahuan Remaja Putri setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video di SMPN 1 Lingsar Tahun 2018**

No	Kriteria	n	(%)
1	Baik (76-100)	37	92,5
2	Cukup (56-75)	3	7,5
3	Kurang (<56)	0	0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan hasil post-test tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video, jumlah terbanyak yaitu dengan kriteria baik (76-100) sebanyak 37 responden (92,5%).

**Tabel 4. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMPN 1 Lingsar Tahun 2018**

Pengaruh	n	Mean	Selisih (%)	SD	Min	Max	P val
Pre-test	40	59,00	28,38 (48,2)	12,82	35	80	0,00
Post-test		87,38		7,070	70	100	0,00

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan, hasil rata-rata pre-test (59,00) dan post-test (87,38) dengan peningkatan rata-rata 28,38 %, hasil uji statistik lanjut menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai p value = 0,00 atau  $p < \alpha = 0,05$  yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai dampak kehamilan remaja di SMPN 1 Lingsar.

**Tabel 5. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri di SMPN 1 Lingsar Tahun 2018**

No	Kriteria	Pre-test	%	Post-test	%	n selisih	%
1	Baik (76-100)	2	5	37	92,5	35	87,5
2	Cukup (56-75)	22	55	3	7,5	16	40
3	Kurang (<56)	16	40	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan, hasil pretest didapatkan 2 responden (5%) dengan pengetahuan baik, setelah

diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 37 responden (92,5%) dengan selisih peningkatan responden sebelum dan setelah intervensi sebanyak 35 responden (87,5%), 22 responden (55%) dengan pengetahuan cukup ,setelah diberikan intervensi mengalami penurunan menjadi 3 responden (7,5%) dengan selisih 16 responden (47,5%), dan 16 responden (40,0%) dengan pengetahuan kurang, setelah diberikan intervensi menjadi 0 responden (0%) .

## **PEMBAHASAN**

Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur, serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi, dan sebagainya. Karakteristik mencakup hal-hal sebagai berikut : usia, pendidikan, pekerjaan, ekonomi Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti karakteristik responden umur dan pendidikan (kelas).

Pada penelitian ini rentang umur responden yang digunakan yaitu usia remaja dari 14 sampai 19 tahun, peneliti menentukan kategori kedalam 3 kelompok berdasarkan Depkes RI, 2007 yaitu sebagai Masa Remaja Awal 10-13 tahun, Masa Remaja Tengah 14-16 tahun, Masa Remaja Akhir 17-19 tahun dengan rata-rata usia responden 14-16 tahun sebanyak 38 responden (95%)<sup>6</sup>. Hal ini didasarkan pada demografi umur Remaja putri yang masih bersekolah di SMP yang rata-rata usianya berkisar 14-16 tahun. Responden dengan umur yang semakin dewasa tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berpikir maupun bekerja, sehingga dapat mendukung dalam proses pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan dengan media video mengenai dampak kehamilan usia remaja<sup>6</sup>.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa Umur adalah lama ukuran waktu untuk hidup atau adanya seseorang, terhitung sejak ia dilahirkan). Semakin dewasa usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berfikir maupun bekerja, hal ini dikarenakan dari pengalaman jiwa yang dialami akan mempengaruhi perilaku seseorang<sup>6</sup>

Tingkat pendidikan responden yang digunakan untuk penelitian ini adalah sekolah menengah pertama (SMP), dimana peneliti menggunakan remaja putri yang berada di kelas VII dan VIII, kemudian melakukan system random untuk menentukan sampelnya. Pada penelitian ini telah ditentukan sebanyak 20 responden (50,0%) dari kelas VII dan sebanyak 20 responden dari kelas VIII (50,0%)

Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pola fikir yang terbentuk, sehingga responden dengan tingkat pendidikan baik akan semakin terbuka terhadap hal –hal baru termasuk pemberian Pendidikan kesehatan<sup>7</sup>

Sedangkan Kelas adalah bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan<sup>8</sup>.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan menerapkan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari khususnya dalam hal kesehatan, sehingga tingkat pendidikan formal dapat membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pola fikir yang terbentuk<sup>9</sup>.

### **Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Mengenai Dampak Kehamilan Remaja**

Berdasarkan Tabel 2 , menunjukkan hasil pre-test tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video, jumlah terbanyak yaitu dengan kriteria cukup (56-75) sebanyak 22 responden (55%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai dampak kehamilan remaja. Pengetahuan responden adalah hal utama yang dapat diukur sebelum diberikan intervensi.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pada proses penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek<sup>8</sup>. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, sosial dan budaya. Pengetahuan juga sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya<sup>7</sup>.

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak kehamilan remaja dapat disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai bahaya kehamilan remaja. Dari hasil wawancara oleh Kepala sekolah, pihak sekolah dan siswi remaja yang ada di SMPN 1 Lingsar, mereka mengatakan bahwa saat ini belum ada pemberian informasi, penyuluhan atau pendidikan khusus dari pihak sekolah maupun dari program kegiatan puskesmas yang melakukan pendidikan kesehatan mengenai dampak kehamilan remaja. Hal terpenting untuk memberikan Informasi dan pendidikan kesehatan pada remaja yakni perlu dilakukannya posyandu remaja dan kelas remaja dimana pengadaan posyandu remaja atau kelas remaja berguna untuk memberikan pengetahuan secara dini mengenai hal terkait kesehatan remaja dan mencegah kehamilan remaja.

Dalam penelitian yang telah dilakukan saat ini, sebelum pemberian intervensi menunjukkan bahwa dari 40 responden, yang berpengetahuan baik terdapat 2 responden, hal ini juga serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Erma Yanthi di Medan<sup>9</sup>. Hasil penelitian diukur dengan kuisioner mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang resiko perkawinan dini dalam kehamilan di Lingkungan II Kelurahan Tanjung Gusta Medan Tahun 2012 yang minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (17%) dan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53%)<sup>9</sup>.

### **Pengetahuan Remaja Putri Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Mengenai Dampak Kehamilan Remaja.**

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil post-test tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video, jumlah terbanyak yaitu dengan kriteria baik (76-100) sebanyak 37 responden (92,5%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi, terdapat peningkatan pengetahuan responden mengenai dampak kehamilan pada remaja.

Pengetahuan sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu pengetahuan antara lain : pendidikan, pekerjaan, umur, sosial kebudayaan, lingkungan, pengalaman dan informasi. Dilihat dari faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah informasi maka peneliti melakukan intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan mengenai dampak kehamilan remaja<sup>7</sup>.

Situasi kesehatan reproduksi remaja sebagian besar bersumber dari Survey Demografi Kesehatan terutama komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), Dampak Kehamilan Dilihat Dari Kesehatan Reproduksi Perubahan perilaku remaja yang sudah dapat menerima

hubungan seksual pranikah sebagai cerminan fungsi rekreasi, ketika hubungan seksual telah menghasilkan janin dapat mempengaruhi psikologis dan fisik masa remaja. Pada usia tersebut dikhawatirkan mereka belum memiliki pengetahuan dan keterampilan hidup yang memadai sehingga mereka lebih beresiko dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi<sup>12</sup>.

Dalam penelitian yang telah dilakukan saat ini, tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi, meningkat yaitu sebanyak 37 responden (92,5%). Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Fytra Indah Pambudi di Yogyakarta<sup>13</sup>. Hasilnya penelitian sebelum intervensi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (86,7%) dan kelompok control dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (66,7%), kemudian setelah diberikan intervensi berupa video PUP pada kelompok eksperimen maupun control, pengetahuan seluruh responden meningkat menjadi berpengetahuan baik sebanyak 30 responden (100%)<sup>13</sup>.

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Kehamilan Usia Remaja**

Berdasarkan dari Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata pre-test (59,00) dan post-test (87,38) dengan peningkatan rata-rata 28,38 %.

Berdasarkan dari tabel 5, Peningkatan pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan, hasil pretest didapatkan 2 responden (5%) dengan pengetahuan baik, setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 37 responden (92,5%) dengan selisih peningkatan responden sebelum dan setelah intervensi sebanyak 35 responden (87,5%), 22 responden (55%) dengan pengetahuan cukup ,setelah diberikan intervensi mengalami penurunan menjadi 3 responden (7,5%) dengan selisih 16 responden (47,5%), dan 16 responden (40,0%) dengan pengetahuan kurang, setelah diberikan intervensi menjadi 0 responden (0%).

Hal ini berkaitan dengan teori bahwa Pendidikan Kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan<sup>7</sup>.

Pendidikan telah semakin maju, peserta didik semakin berkembang dan terus mengikuti perkembangan teknologi. Peserta didik saat ini umumnya lebih menyukai sesuatu yang bersifat variatif dan tidak membosankan, Proses pembelajaran merupakan ujung tombak dari sistem pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran merupakan tolak ukur dari kesuksesan dalam pencapaian dan penyampaian materi. maka penggunaan media berupa video merupakan media yang tepat karena video memiliki durasi yang tidak terlalu panjang. Menurut teori ahli bahwa dengan menambahkan visual pada pembelajaran, dapat meningkatkan ingatan dari 14% menjadi 38%. Dengan demikian penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan daya ingat<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dengan adanya intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media video ternyata dapat mempengaruhi pengetahuan terhadap suatu hal. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa Pemberian pendidikan kesehatan mampu mengubah tingkat pengetahuan menjadi lebih baik sehingga mampu meningkatkan kesadaran sesuai yang diharapkan<sup>14</sup>.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, setelah pemberian intervensi menggunakan media video, pengetahuan responden meningkat dengan rata-rata nilai responden yaitu 59,00%

menjadi 87,38%. Hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Agustriana, Sri Buwono dan Warneri di Pontianak<sup>15</sup>. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan video Pembelajaran efektif dalam kegiatan belajar pada siswa kelas XI IPS, hal ini telah dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata Dari Hasil post-test kelas eksperimen (68,93%) dan kelas control (55%)

## **KESIMPULAN**

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, didapatkan hasil responden dengan kriteria cukup (56-75) sebanyak 22 responden (55%). Kemudian Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, didapatkan hasil responden dengan kriteria baik (76-100) sebanyak 37 responden (92,5%). Maka hal ini menunjukkan Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai dampak kehamilan remaja di SMPN 1 Lingsar dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **Daftar Pustaka**

1. WHO. Maternal Mortality: World Health Organization; 2014
2. UNFPA (2014) Comprehensive Sexuality Education [Online]. United Nations Population Fund. [Accessed September 2018]
3. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). 2012. *Angka Kematian Ibu Melonjak*. diakses pada tanggal 7 September 2018
4. Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Infodatin Kespro Remaja*. Jakarta Badan Pusat Statistik
5. Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
6. Departemen Kesehatan RI. 2007. *Pedoman Kelas Remaja*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
7. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Dalam Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
8. Suhardan, dadang dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung Penerbit Alfabeta
9. Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
10. Erma, Yanthi. 2012. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Kelurahan Tanjung Gusta Lingkungan II Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2012*. Universitas Prima Indonesia:Medan
11. Wawan dan Dewi M.2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
12. Manuaba.2008. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: PT. Arcan
13. Pambudi, Fytra Indah. 2017. *Pengaruh Pemberian Video Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Perkawinan Usia Dini Pada Remaja Di Dusun Bantulan Desa Sidoarum Sleman Yogyakarta Tahun 2017*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
14. Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
15. Eka, Agustriana. 2014. *Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA*. Universitas Tanjungpura: Pontianak